

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Saat ini Indonesia menempati urutan ke-4 penduduk terbesar didunia dengan angka lebih dari 250 juta jiwa disusul posisi 3 yang ditempati oleh Amerika Serikat posisi 2 oleh India dan posisi 1 ditempati oleh Tiongkok dengan jumlah melebihi 1 miliar jiwa. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia per juni tahun 2020 mencapai 268.583.016 juta jiwa dan diproyeksikan akan terus meningkat ditahun-tahun yang akan datang. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk ini tentunya kebutuhan seperti sandang, pangan, papan dan lapangan pekerjaan juga akan mengalami kenaikan.

Masalah pengangguran adalah masalah yang lumrah terjadi di setiap negara berkembang termasuk di Indonesia. Di Indonesia tingkat pengangguran masih terbilang tinggi dan yang lebih mengejutkannya lagi pengangguran terbanyak yang berada di Indonesia terlahir dari kaum terpelajar. Jumlah pengangguran biasanya seiring dengan bertambahnya pertumbuhan penduduk serta tidak didukung dengan adanya lapangan pekerjaan baru atau sama sekali tidak beminat untuk menciptakan lapangan kerja baru. Hal ini tentu sangat berdampak pada masalah-masalah lain seperti bertambahnya kemiskinan dan kesenjangan sosial di lingkungan masyarakat itu sendiri. Di era sekarang dimana adanya pasar bebas dan persaingan global yang sangat

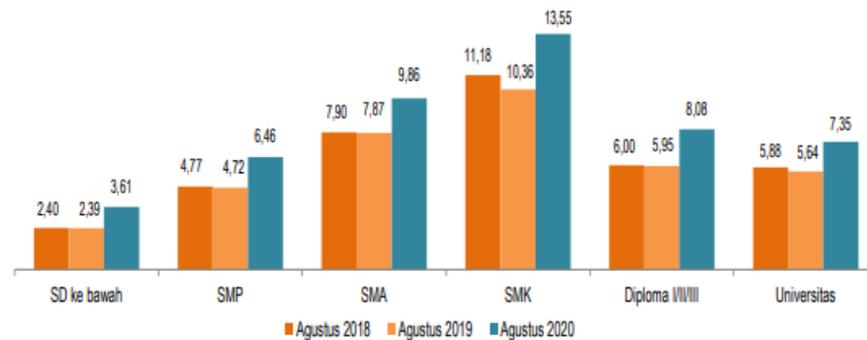
ketat mengharuskan setiap individu untuk berperan aktif dan memiliki kreatifitas tinggi agar mampu bersaing secara kompetitif untuk menurunkan angka pengangguran.

Pada umumnya untuk mendapatkan *skill* dan pengetahuan yang baru tentunya pendidikan serta lingkungan yang dimana dijadikan tempat untuk belajar dan berkomunikasi sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan yang baik tentunya akan meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia yang baik juga dan siap untuk bisa bersaing secara kompetitif. Begitu pula dengan lingkungan dengan sering bergaulnya seseorang dilingkungan yang baik maka tidak menutup kemungkinan orang tersebut akan mendapatkan *feedback* yang baik pula, akan tetapi jika sebaliknya maka seseorang itu juga akan mendapatkan *feedback* yang kurang baik juga baik untuk dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

Dengan jumlah penduduk Indonesia yang begitu banyak ditambah lagi adanya pasar bebas dan persaingan global tentunya akan menimbulkan persaingan yang begitu ketat. Ditambah lagi jumlah lapangan kerja tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja sehingga banyak orang yang terdidik menjadi pengangguran. Tentu ini menjadi pekerjaan besar bagi pemerintah dan kita sendiri agar setiap individu bisa mempunyai kemampuan dan keterampilan agar bisa bersaing untuk mendapatkan pekerjaan.

Kita ketahui bahwa masalah pengangguran dan kemiskinan ini adalah masalah klasik yang terus dialami setiap pemerintahan. Setiap ganti kepemimpinan nasional pasti masalah pengangguran dan kemiskinan akan menjadi permasalahan utama yang harus dihadapi oleh setiap pemimpin negri. Tingginya persaingan dalam dunia kerja

menuntut masyarakat agar mampu memiliki kemampuan dan keterampilan yang tinggi agar bisa bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar berikut yang menunjukkan banyaknya pengangguran berdasarkan tingkat pendidikannya.



Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran, Agustus 2018-Agustus 2020

*Sumber : Badan Pusat Statistik 2020*

Dari tabel diatas dapat kita lihat jumlah angka pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengangguran ditahun 2020 mencapai angka 7,35%. Dimana lulusan universitas atau sering disebut sarjana menyumbang sebanyak 7,35% pengangguran sedangkan lulusan akademi atau diploma menyumbang sebanyak 8,08% pengangguran.

Berdasarkan data diatas ini menunjukkan bahwa begitu mengejutkannya ketika seseorang yang memiliki pendidikan tinggi justru banyak yang tidak mendapatkan pekerjaan. Artinya semakin tinggi pendidikan seseorang belum tentu dapat menjamin orang tersebut akan mendapatkan pekerjaan. Setiap tahun angka kelulusan dari perguruan tinggi semakin bertambah tetapi ketersediaan lapangan pekerjaan semakin

menyempit. Apa lagi ditengah pandemi Covid-19 ini banyak pekerja yang di PHK karena perusahaan yang mereka tempati mulai merugi sehingga menambah banyak pengangguran yang ada di Indonesia. Berikut adalah tabel dari dampak Covid-19 terhadap penduduk usia kerja menurut jenis kelamin dan daerah tempat tinggal.

Komponen	Jenis Kelamin		Daerah Tempat Tinggal		Total (juta orang)
	Laki-laki (juta orang)	Perempuan (juta orang)	Perkotaan (juta orang)	Perdesaan (juta orang)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Pengangguran <sup>2</sup> Karena Covid-19	1,95	0,62	1,66	0,90	2,56
b. Bukan Angkatan Kerja (BAK) <sup>3</sup> Karena Covid-19	0,23	0,52	0,53	0,23	0,76
c. Sementara Tidak Bekerja <sup>4</sup> Karena Covid-19	1,09	0,68	1,27	0,50	1,77
d. Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19	14,76	9,27	16,82	7,21	24,03
Total	18,03	11,09	20,28	8,84	29,12
Penduduk Usia Kerja (PUK)	101,96	102,02	115,82	88,15	203,97
Persentase terhadap PUK	17,41	11,15	17,75	9,71	14,28

Gambar 1.2 Dampak Covid-19 terhadap Penduduk Usia Kerja Agustus 2020

Sumber : *Badan Pusat Statistik 2020*

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa angka pengangguran di Indonesia bertambah karena adanya PHK akibat dampak pandemi Covid-19 yang justru nantinya akan menambah persaingan untuk mendapatkan pekerjaan. Para mahasiswa yang baru lulus harus bersaing dengan orang-orang yang sudah berpengalaman dalam bekerja yang dimana itu akan membuat mereka merasa kesulitan dikarenakan para mahasiswayang baru lulus tidak memiliki pengalaman kerja seperti yang telah di PHK. Oleh karena itu ini akan menjadi tantangan yang sulit bagi lulusan baru yang ingin mendapatkan pekerjaan.

Universitas Islam Bandung atau dikenal dengan UNISBA adalah salah satu perguruan tinggi swasta tertua dan paling prestisius di Indonesia yang berkedudukan di Kota Bandung tepatnya di Jl. Tamansari No.1, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Universitas Islam Bandung didirikan pada 15 November 1958.

Tahun 1957, sejumlah tokoh umat Islam Jawa Barat bersama beberapa ulama yang pada saat itu menjadi anggota Konstituante, menggagas kaderisasi pemimpin umat yang faqih fiddin pada masa mendatang. Pada tanggal 15 November 1958, gagasan tersebut diwujudkan melalui pendirian Perguruan Islam Tinggi (PIT), di bawah Yayasan Pendidikan Islam dengan Akta Notaris Lie Kwie Nio, nomor: 42. Para pendiri yang tercantum pada akta Notaris yaitu : Prof. Sjafie Soemardja, dr. H. Chasan Boesoiri, Achmad Sadali, Drs., Oja Somantri, R. Kosasih, R. Sabri Gandanegara, dan Dadang Hermawan.

Pada tahun 2007 Yayasan Pendidikan Islam diubah dengan Akta Notaris Dadang Abdul Haris Kosidin, S.H., nomor: 07, tertanggal 22 April 2007, menjadi Yayasan Universitas Islam Bandung (Yayasan UNISBA). Secara filosofis, dibalik semua itu terkandung harapan akan pelaksanaan ajaran Islam, dalam arti yang seluas-luasnya, terutama dalam menyiapkan manusia Indonesia yang berpendidikan tinggi, bertanggung jawab terhadap bangsa, negara dan umat manusia yang berdasarkan pada pencapaian ridha Allah SWT.

Kehadiran perguruan tinggi ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat, khususnya akan adanya perguruan tinggi bernapaskan Islam di tengah bermacam corak perguruan tinggi pada waktu itu. Pembentukan perguruan tinggi ini mendapat dukungan sepenuhnya dari masyarakat Jawa Barat melalui para anggota DPRD-GR Provinsi Jawa Barat.

Menurut berita yang dilansir dari [Republika.co.id](http://Republika.co.id) (2018) lulusan fakultas ilmu komunikasi di Universitas Islam Bandung banyak yang menjadi seorang *entrepreneur*. Menurut Wakil Dekan I Fikom Unisba, Ani Yuningsih, lulusan Fikom Unisba setiap tahunnya cukup banyak yang sukses berwirausaha. Rata-rata setiap tahun, sekitar 40 persen lulusan Fikom Unisba menjadi *entrepreneur*.

Alternatif yang bisa dilakukan selain mencari pekerjaan adalah berwirausaha. Dengan berwirausaha para pelaku usaha bukan hanya akan mendapatkan penghasilan tetapi juga turut serta membantu perekonomian masyarakat yang tadinya tidak berpenghasilan menjadi mendapatkan penghasilan. Tentu ini adalah hal positif yang bisa dilakukan oleh para sarjana dibandingkan harus menjadi pekerja atau karyawan disebuah perusahaan.

Mereka mencoba untuk menjadi karyawan disalah satu perusahaan yang dirasa *skill* mereka cukup untuk berada diperusahaan tersebut. Sedikit dari mereka yang berfikir ingin membuat usaha sehingga mereka lebih memilih untuk menjadi karyawan, buruh atau menjual jasanya untuk mendapatkan imbalan berupa gaji. Perusahaan-perusahaan yang sekarang ada di Indonesia untuk saat ini tidak bisa diharapkan kembali

karena banyak perusahaan sedang melakukan efisiensi karyawan karena masih adanya pandemi Covid-19. Permintaan pekerjaan yang semakin banyak sedangkan ketersediaan lapangan pekerjaan semakin terbatas, sehingga menyebabkan semakin banyak lulusan perguruan tinggi dan diploma yang tidak mendapatkan pekerjaan karena tingkat persaingan semakin banyak.

Kejadian diatas seharusnya bisa dijadikan pembelajaran bagi kita semua bagaimana cara agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain bukan berfikir untuk siap jadi pekerja untuk perusahaan orang lain. Pemikiran yang seperti ini harusnya bisa ditanamkan lebih dalam kesetiap individu masing-masing terutama kepada para mahasiswa agar mereka bisa termotivasi untuk menjadi wirausahawan bukan menjadi pekerja bayaran. Mereka diharapkan untuk bisa menjadi penggerak perekonomian dan bisa membantu masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan, maka alangkah baiknya setiap individu harus diberikan motivasi lebih dan ditanamkan jiwa kewirausahaannya sejak dini agar minat berwirausaha mereka juga tinggi.

Mahasiswa harus memiliki motivasi untuk berwirausaha, melalui pendidikan dan teori teori serta praktek yang telah didapatkan dari bangku kuliah seharusnya mahasiswa memiliki motivasi yang lebih untuk berkeinginan mendirikan usaha baru. Motivasi adalah hal yang tidak nampak. Setiap orang pasti memiliki hasrat untuk memperbaiki perekonomian keluarga, ingin menjadi kaya dan lain-lain. Hal seperti itu yang dinamakan motivasi berwirausaha. Motivasi berwirausaha menurut Handoko (2000:52) dalam penelitian Adhe Octavionica (2016) “suatu keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melaksanakan aktivitas tertentu guna mencapai

tujuan usahanya ”. Rasa ingin memiliki lebih dapat memotivasi untuk menjadi pribadi yang unggul dan baik. Tingkah laku wirausaha sesuai dengan tingkah laku orang yang memiliki motivasi untuk beprestasi tinggi. Tidak harus langsung memiliki usaha yang besar, usaha kecil menengah bisa menjadi salah satu pilihan untuk merintis usaha dari awal.

Selain faktor diatas tentu faktor lain seperti keadaan lingkungan juga sangat mempengaruhi cara berfikir dan perilaku seseorang. Baik itu lingkungan eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan kampus, teman-teman, tetangga dsb) maupun lingkungan internal (diri sendiri). Putu Eka dalam penelitian Dan et al., (2016) mengungkapkan bahwa “Selain pendidikan di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga terutama orang tua juga berperan penting sebagai pengaruh bagi masa depan anaknya”. Bisa dikatakan peranan orang tua juga bisa mempengaruhi terhadap anaknya untuk menentukan apa yang akan dilakukannya dimasa yang akan datang baik itu pekerjaannya ataupun dalam berwirausaha. Putu Eka dalam penelitian Dan et al., (2016) menyatakan “Orang tua atau keluarga juga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar dimasa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif”. Didalam mendidik seorang anak, orang tua harus mengajarkan anaknya untuk dapat memotivasi dirinya untuk bekerja keras dan harus diberikan tanggung jawab atas perbuatan mereka. Sehingga suatu saat ketika anak sudah dewasa anak itu sudah terbiasa dengan yang namanya tanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Sehubungan dengan hal ini, penulis melakukan survey awal dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 responden mahasiswa semester 5 dan 7 di

Universitas Islam Bandung karena menurut penulis disemester ini para mahasiswa harusnya sudah menjadi pribadi yang lebih dewasa serta mendapatkan perkembangan ilmu yang baik dan tentunya harus sudah memikirkan masa depan mereka mengenai apa yang akan mereka lakukan ditahap berikutnya. Berikut adalah hasil survey awal mengenai variable Minat Berwirausaha :

**Tabel 1.1**  
**Survey Awal Minat Berwirausaha Mahasiswa UNISBA**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah saat ini (masih sedang masa perkuliahan) anda tertarik untuk membuat usaha sendiri?	24 80%	6 20%
2	Apakah anda merasa senang jika dalam berwirausaha ada orang lain yang mempunyai usaha sama seperti anda dan menjadi pesaing anda ?	11 36,7%	19 63,3%
3	Apakah menurut pandangan anda, dosen ditempat anda belajar selalu memberikan motivasi untuk berwirausaha sehingga anda terpacu untuk menjadi seorang wirausaha?	16 53,3%	14 46,7%
4	Apakah anda memiliki keterampilan seperti (Berfikir Analisis, Penyelesaian masalah yang cepat, Kemampuan Bernegosiasi, Berkomunikasi dan Manajemen waktu) yang membuat anda berkeinginan untuk menjadi seorang wirausaha?	21 70%	9 30%
<b>Persentase</b>		60%	40%

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa minat berwirausaha dikalangan mahasiswa cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari 30 responden yang tertarik untuk berwirausaha. Ini merupakan modal yang bagus karena dengan adanya rasa tertarik seseorang akan berusaha mencari tahu mengenai apa yang mereka butuhkan, apa yang harus mereka lakukan dan bagaimana cara agar semua itu bisa tercapai.

Perasaan senang dalam melakukan usaha juga mempengaruhi orang untuk berminat berwirausaha. Jika seseorang senang dalam melakukan usaha maka seseorang akan mencari tahu bagaimana seseorang itu harus memenuhi hasratnya karena ada rasa senang yang membuat dirinya terpancing untuk melakukan sesuatu dan harus memenuhi perasaannya itu terutama dalam usaha. Tetapi memang kompetitor atau pesaing sering kali membuat orang yang sedang melakukan usaha merasa jengkel karena mereka harus bersaing untuk memikat konsumen supaya tetap ingin datang kepada mereka terutama pesaing dengan produk yang sama.

Motivasi juga penting dalam membuat seseorang menjadi berminat berwirausaha, karena setiap orang memerlukan sebuah dorongan positif yang berasal dari dalam diri maupun dari luar dirinya sehingga orang tersebut bisa menyadari potensi yang dimilikinya. Motivasi juga dapat mengubah keyakinan seseorang sehingga dapat menghilangkan mental negatif dan memudahkan seseorang itu untuk memiliki mental positif. Karena itu motivasi sangat penting untuk seseorang sebagai cara untuk menyadarkan dirinya supaya apa yang menjadi tujuannya dapat tercapai.

Keinginan juga mempengaruhi seseorang untuk menjadi berminat berwirausaha, walau keinginan tidak harus semuanya dapat dipenuhi tetapi keinginan juga berperan penting bagi seseorang agar seseorang tersebut dapat memulai sesuatu impian orang tersebut. Jika seseorang tidak memiliki keinginan dalam hidupnya maka hidup seseorang itu seperti tidak memiliki arah dan tujuan. Tetapi jika seseorang

memiliki keinginan dan mengejanya sampai berhasil maka seorang tersebut akan mempunyai perasaan lebih dan akan lebuah bahagia dari sebelumnya.

Untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa, penulis juga melakukan pra penelitian yang terkait dengan faktor-faktor lain yang memberikan pengaruh minat berwirausaha mahasiswa Universitas Islam Bandung. Berikut adalah hasil survey awal mengenai variabel Lingkungan Eksternal :

**Tabel 1.2**  
**Survey Awal Pengaruh Lingkungan Eksternal Pada Mahasiswa UNISBA**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah jika orang tua anda bekerja diperusahaan besar anda juga ingin bekerja diperusahaan tersebut ?	20 66,7%	10 33,3%
2	Apakah jika teman dekat anda bekerja disalah satu perusahaan ternama dan mengajak anda bergabung, anda akan memilih bekerja bersama teman dekat anda?	22 73,3%	8 26,7%
3	Apakah lokasi tempat anda saat ini memungkinkan untuk didirikannya tempat usaha sehingga anda tidak harus repot melakukan survey atau menganalisis keadaan karna anda yakin jika membuka usaha apapun dilokasi tempat anda tinggal akan maju dan berkembang?	11 36,7%	19 63,3%
<b>Persentase</b>		58,9%	41,1%

Berdasarkan hasil pra penelitian pada tabel 1.2 tersebut dapat dilihat bahwa pekerjaan orang tua mempengaruhi responden terhadap minat berwirausaha. Ini menunjukkan bahwa peranan orang tua sangat penting dalam memberikan dukungan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu atau mencoba hal yang baru bagi mereka.

Orang tua tentunya harus mendukung penuh apa yang menjadi keinginan seorang anak tanpa harus menghalangi keinginan anaknya. Hal tersebut akan memberikan keleluasaan kepada anak untuk mencoba hal-hal baru yang ingin mereka lakukan tanpa ada tekanan dari pihak orang tua.

Begitupula pekerjaan teman dekat, seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan tinggi tentunya akan menunjukkan bahwa dirinya bisa melebihi apa yang temannya atau lingkungan sekitarnya peroleh baik itu dari segi pekerjaan maupun usaha. Seseorang itu cenderung ingin mendapatkan hal yang lebih dan menunjukkan kepada teman atau kerabatnya bahwa dirinya bisa melampaui apa yang temannya dapatkan.

Lokasi tempat yang mendukung berbisnis juga tidak kalah penting dalam memberikan minat berwirausaha, karena sejatinya tempat tinggal yang jauh dari keramaian atau perkotaan akan membuat seseorang sulit dalam mendirikan usaha. Susahnya akses jalan akan membuat mereka yang ingin berwirausaha harus mengeluarkan biaya yang lebih karena harus mencari dan menyewa tempat usaha yang strategis dan mudah dijangkau oleh pembeli. Jika saja lokasi tempat yang mendukung untuk berbisnis mereka ada dipertanian yang ramai dan tempatnya strategis, bukan tidak mungkin mereka akan memulai suatu usaha karna lokasi perkotaan bisa dibayangkan begitu bagus untuk memulai suatu usaha.

Untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa, penulis juga melakukan pra penelitian yang terkait dengan faktor faktor lain yang memberikan pengaruh minat berwirausaha mahasiswa

Universitas Islam Bandung. Berikut adalah hasil survey awal mengenai variabel Faktor Internal :

**Tabel 1.3**  
**Survey Awal Pengaruh Faktor Internal Pada Mahasiswa UNISBA**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda sudah memiliki prestasi yang berkaitan dengan kewirausahaan?	2 6,66%	28 93,33%
2	Dalam berwirausaha akan banyak tantangan yang harus dilewati salah satunya adalah risiko kegagalan, apakah pribadi anda siap untuk menerima risiko tersebut?.	23 76,7%	7 23,3%
<b>Persentase</b>		45,01%	54,99%

Berdasarkan hasil pra penelitian pada tabel 1.3 tersebut dapat dilihat bahwa dari faktor internal bisa dinyatakan bahwa kurang mempengaruhi terhadap minat berwirausaha karena kurangnya keyakinan pada diri sendiri dan kurang pengalaman untuk menjadi seorang wirausaha. Seseorang harus bisa menjaga dan meningkatkan keberanian dalam dirinya agar suatu saat bisa memiliki mental yang kuat.

Tentu untuk menjadi seorang wirausaha dibutuhkan kepercayaan diri yang tinggi dan keberanian yang kuat untuk memulai sebuah usaha. Karena jika tidak seseorang tersebut tidak akan maju dan tidak ingin mempublikasikan usahanya dipasaran karena kurangnya keberanian sehingga usahanya tidak terlihat oleh orang lain. Rasa percaya diri akan membuat dirinya mau melakukan tindakan untuk

memperoleh kesuksesan. Kualitas tindakan tergantung pada besarnya kepercayaan diri. Semakin besar rasa percaya diri, semakin bagus pula tindakan yang dihasilkan.

Wirausahawan yang berhasil adalah seseorang yang memiliki kepribadian yang unggul. Kepribadian tersebut kadangkala membedakannya dari kebanyakan orang. Gambaran ideal seorang wirausahawan menurut Alma dalam penelitian (Sumadi & Sulistyawati (2017) adalah orang yang dalam keadaan bagaimanapun daruratnya, tetap mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapi, termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan siapapun.

Selain mempunyai kepribadian yang unggul, seseorang juga harus memiliki motivasi yang tinggi. Dengan adanya motivasi maka seseorang akan berani untuk meningkatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Motivasi memiliki nilai yang besar karena itu membuat orang untuk bertindak, Muhammad iffan (2018;208) Untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa, penulis juga melakukan pra penelitian yang terkait dengan faktor faktor lain yang memberikan pengaruh minat berwirausaha mahasiswa Universitas Islam Bandung. Berikut adalah hasil survey awal mengenai variabel Motivasi Berwirausaha:

**Tabel 1.4**  
**Survey Awal Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa UNISBA**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah saat ini (kuliah) anda bersedia jika harus bekerja (berwirausaha) keras dan mengorbankan waktu perkuliahan anda demi mendapatkan penghasilan yang lebih besar?	14 46,7%	16 53,3%

2	Apakah penghargaan (status sosial) begitu penting bagi anda?	20 66,7%	10 33,3%
3	Apakah anda senang dalam berwirausaha dan menjadi seorang wirausaha adalah cita-cita anda?	14 46,7%	16 53,3%
<b>Persentase</b>		53,36%	46,63%

Berdasarkan hasil survey pra penelitian di table 1.4 dapat dinyatakan bahwa motivasi berwirausaha cukup baik. Ini bisa dilihat dari responden yang menyatakan bahwa status sosial sangat penting, artinya mereka juga ingin mengangkat diri mereka supaya lebih dikenal dan dihargai dimata masyarakat. Tetapi disisi lain responden enggan jika harus mengorbankan waktu kuliah mereka untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Penghasilan memang menjadi tolak ukur apakah seorang wirausaha itu berhasil atau tidak. Karena jika seorang wirausaha memiliki penghasilan yang besar itu menunjukkan bahwa seseorang tersebut berhasil dalam menjalankan bisnisnya. Tetapi jika penghasilan seseorang tidak bertambah atau bahkan merugi bisa dikatakan seseorang tersebut mengalami kegagalan dalam bisnisnya.

Disisi lain sebagian responden juga menyatakan bahwa mereka tidak terlalu senang dengan berwirausaha dan menjadi seorang wirausaha bukanlah cita-cita dari mereka. Tentu ini hal yang wajar karena setiap individu itu mempunyai pilihan hidup masing-masing. Bagi sebagian orang menjadi karyawan dirasa lebih aman dan nyaman. Karena *flow* nya sudah jelas dan mereka tidak harus repot memikirkan strategi manajemen, apalagi potensi kerugian.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Faktor Lingkungan Eksternal, Faktor Internal Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Islam Bandung Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2017 dan 2018)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya pengalaman yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga mahasiswa kurang termotivasi dan bingung untuk melakukan usaha.
2. Keberadaan pesaing usaha masih menjadi hal yang tidak diinginkan.
3. Pengaruh pekerjaan orang tua dan teman dekat masih menjadi pilihan untuk menentukan suatu pekerjaan.
4. Lokasi tempat yang mendukung berbisnis masih menjadi hambatan karena tidak strategis untuk didirikannya tempat usaha.
5. Kurangnya kerja keras dan pengorbanan untuk mencapai hasil yang maksimal.
6. Sebagian mahasiswa tidak terlalu senang dalam berwirausaha.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan mahasiswa mengenai Lingkungan Eksternal di Universitas Islam Bandung.
2. Bagaimana tanggapan mahasiswa mengenai Faktor Internal di Universitas Islam Bandung.
3. Bagaimana tanggapan mahasiswa mengenai Motivasi Berwirausaha di Universitas Islam Bandung.
4. Bagaimana tanggapan mahasiswa mengenai Minat berwirausaha di Universitas Islam Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh Lingkungan Eksternal, Faktor Internal dan Motivasi berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha secara parsial dan simultan.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Faktor Lingkungan Eksternal, Faktor Internal dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Islam Bandung.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan Dari Penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai pengaruh Faktor Lingkungan Eksternal pada mahasiswa Universitas Islam Bandung
2. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Faktor Internal pada mahasiswa Universitas Islam Bandung.
3. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Motivasi Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Islam Bandung.
4. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Minat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Islam Bandung.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Faktor Lingkungan Eksternal, Faktor Internal dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Islam Bandung secara parsial dan simultan.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Manfaat Teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai sarana bagi pembaca terutama para mahasiswa untuk mengembangkan minat berwirausaha
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk bisa memperdalam kajian ini yang akan digunakan dalam penelitian lebih lanjut.
- c. Sebagai sarana informasi bagi para peneliti yang ingin mendapatkan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
  - a. Memahami permasalahan mengenai Faktor Lingkungan Eksternal pada mahasiswa Universitas Islam Bandung.
  - b. Memahami permasalahan mengenai Faktor Internal pada mahasiswa Universitas Islam Bandung.
  - c. Memahami permasalahan mengenai Motivasi Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Islam Bandung.
  - d. Memahami permasalahan mengenai Minat Berwirausaha yang dipengaruhi oleh Lingkungan Eksternal, Faktor Internal dan Motivasi Berwirausaha.

2. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan rujukan dan tambahan ilmu bagi pihak lain, khususnya peneliti selanjutnya yang akan menggunakan topik yang sejenis untuk bahan penelitian dimasa yang akan datang.

## **1.5 Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Tempat Penelitian**

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan Laporan Skripsi ini, penulis melakukan penelitian di Universitas Islam Bandung.

### 1.5.2 Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan

Laporan Skripsi ini penulis melakukan penelitian pada waktu sebagai berikut :

**Tabel 1.5**  
**Waktu Kegiatan**

No	Uraian	Waktu Kegiatan																								
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Survey Tempat Penelitian	■																								
2	Melakukan Penelitian		■																							
3	Mencari Data			■	■																					
4	Membuat Proposal				■	■	■	■	■	■	■															
5	Seminar Usulan Penelitian										■	■														
6	Revisi													■	■											
7	Penelitian Lapangan														■	■	■	■								
8	Bimbingan																		■	■	■	■				
9	Sidang Akhir																						■			